



PASKAH STORY TELLING

Kreatif & Setia pada Injil



BERCERITA

- Menuturkan sesuatu yang mengisahkan perbuatan atau kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan bagi orang lain.
- Sebuah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga bisa dipahami orang lain.
- Keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan dan perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.



2/3 Perjanjian Lama
1/3 Perjanjian Baru
disampaikan dalam
bentuk cerita.



BERCERITA DALAM ALKITAB

Allah sangat mengenal kesanggupan manusia, yang mudah belajar dengan mendengar sebuah cerita. Dalam cerita terjadi peristiwa yang menarik. Kita bisa melihat orang lain, merasakan konflik yang mereka alami dan merasa lega jika persoalan sudah terpecahkan.

Melalui cerita Alkitab, manusia belajar memahami kasih dan rencana Allah yang menyelamatkan. Dalam perjalanan iman selanjutnya, anak dibimbing semakin mengenal Tuhan dan hidup seturut kehendak-Nya.



Pentingnya PERSIAPAN

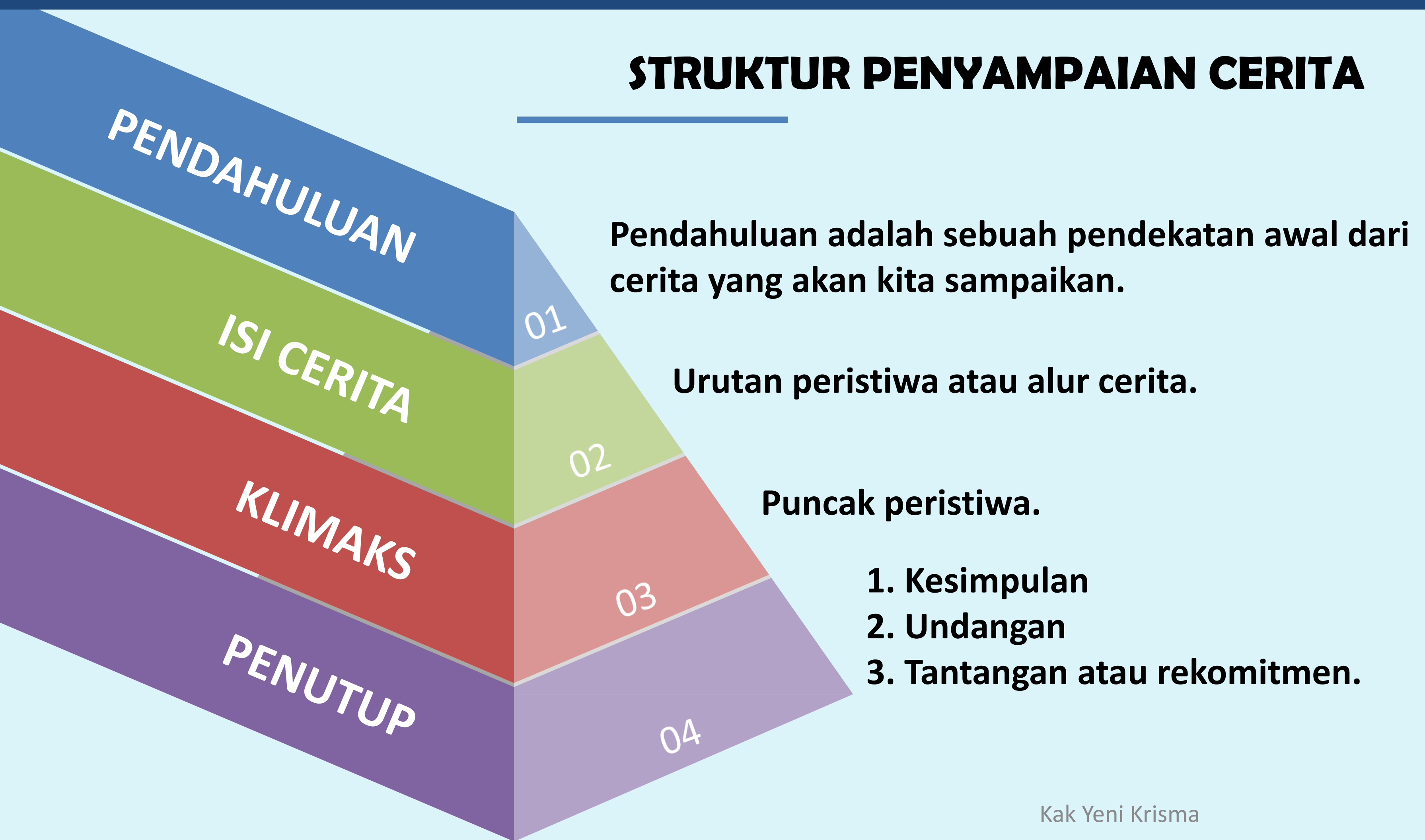
- **APA**
- **SIAPA**
- **DIMANA**
- **KAPAN**
- **BAGAIMANA**



Contoh Mengumpulkan Informasi Tokoh

- ✓ Jenis kelamin
- ✓ Rupa orang (1Sam. 16:12)
- ✓ Bentuk badan: kecil, pendek, bulat, lemah, cacat, tinggi (1Sam. 10:23)
- ✓ Kedudukan: pangkat, pekerjaan, jabatan, umpama imam, orang Farisi, pemungut cukai
- ✓ Watak: keras, lembut, semangat, ambisi, penakut
- ✓ Hubungan dengan orang lain: menarik, ketus, baik (pemungut cukai), dengan masyarakat (perempuan Samaria)
- ✓ Persoalan: apa persoalan dari orang-orang yang diselidiki, contoh: Zakheus tamak uang, Bartimeus buta, Naaman orang kusta

STRUKTUR PENYAMPAIAN CERITA



MANFAAT PENDAHULUAN

01

Menarik perhatian anak pada awal cerita.

02

Membangkitkan keingintahuan anak.

03

Berguna sebagai penghubung awal pelajaran.

04

Menciptakan suasana yang sesuai dengan keadaan dalam cerita (sedih, gembira, bingung, dsb).

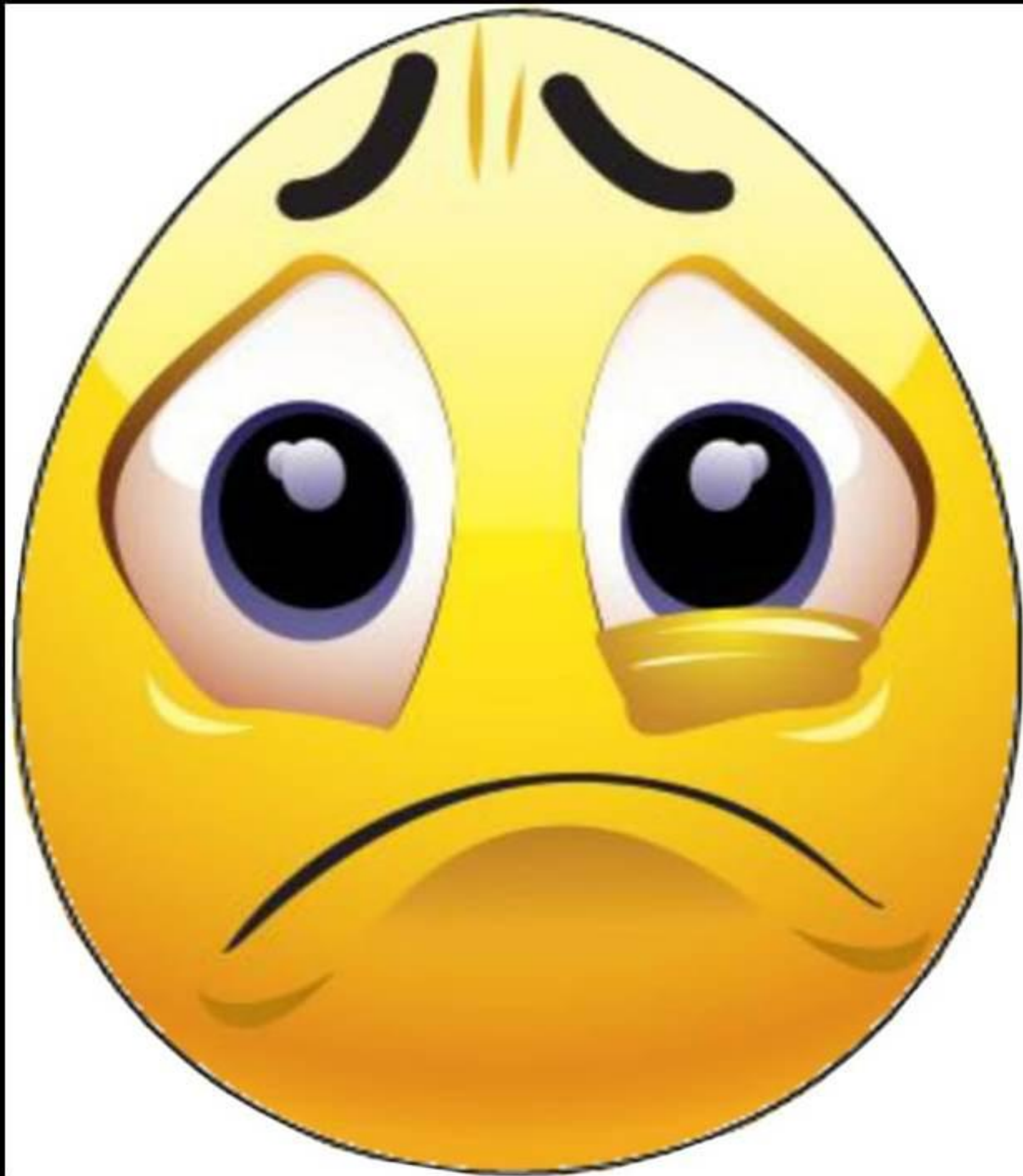


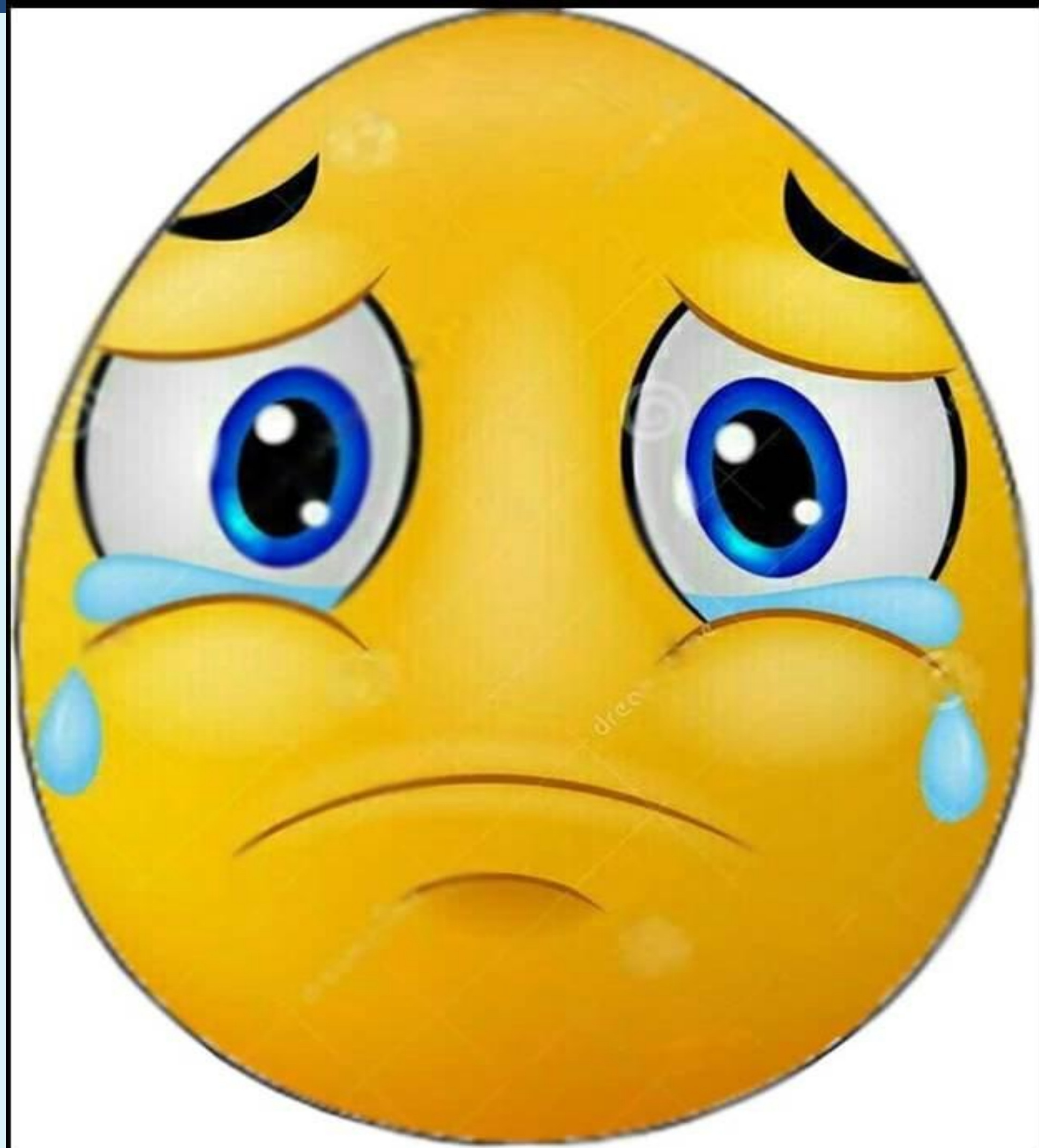


Menyampaikan Isi Cerita











RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN

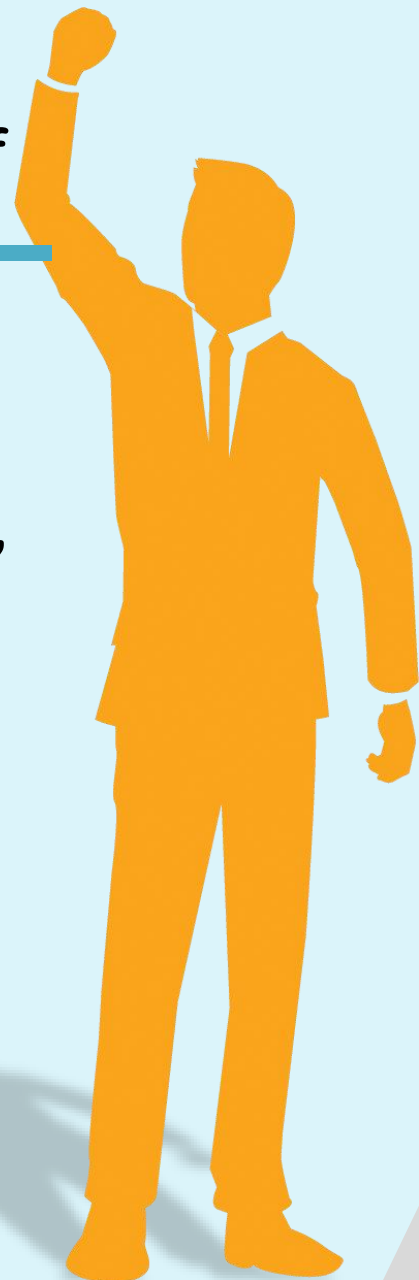


1. Pemilihan Bahasa atau diksi

(Menggunakan kalimat yang jelas, sesuai dengan tingkatan usia, edukatif dan teologis.)

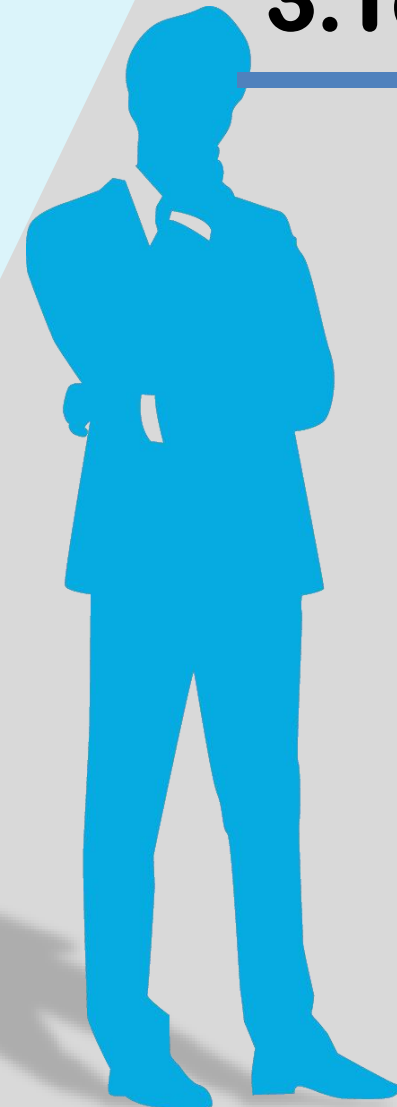
2. Keterampilan Bercerita

- Intonasi Suara (Marah, memohon, menangis, tertawa, dsb.)
- Olah tubuh (Belari, melompat, jongkok, dsb.)
- Olah Mimik (Memelas, pasrah, kecewa, senang, dsb.)



3. Teknik Menghidupkan Cerita

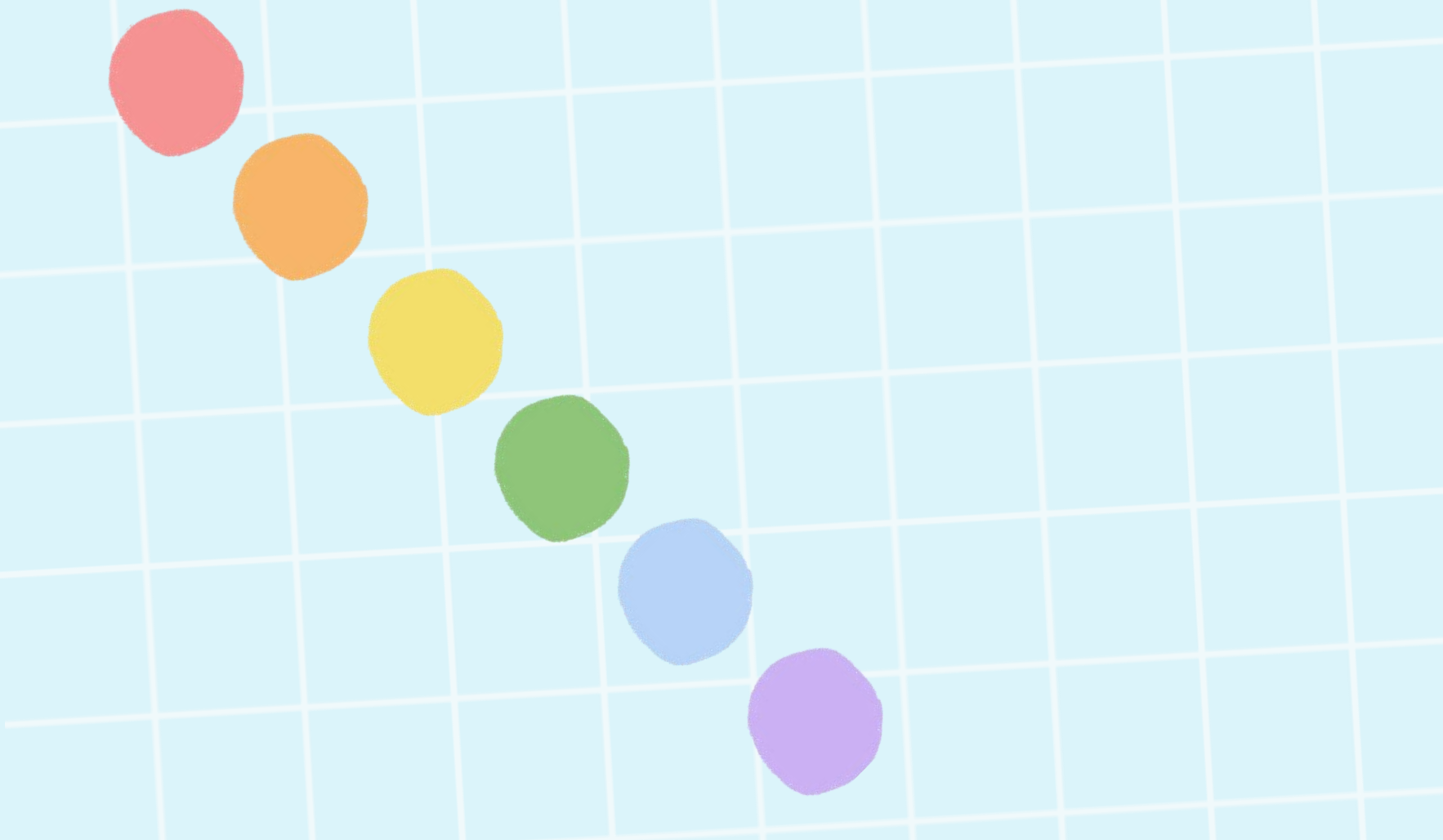
- Mengoptimalkan dialog para tokoh dan klimaks cerita.
- Melibatkan anak dalam bercerita.
- Improvisasi.
- Peran media pembelajaran.
- Peran kostum & Aksesoris.



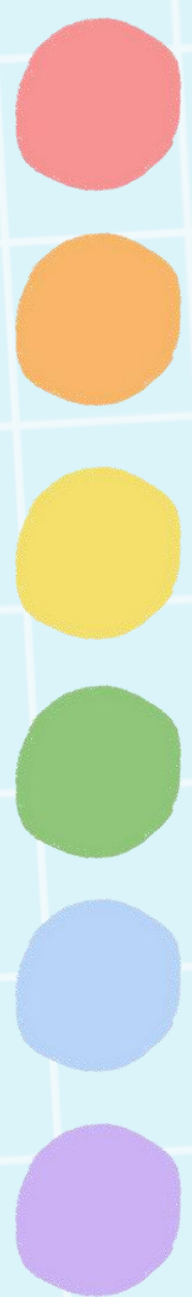
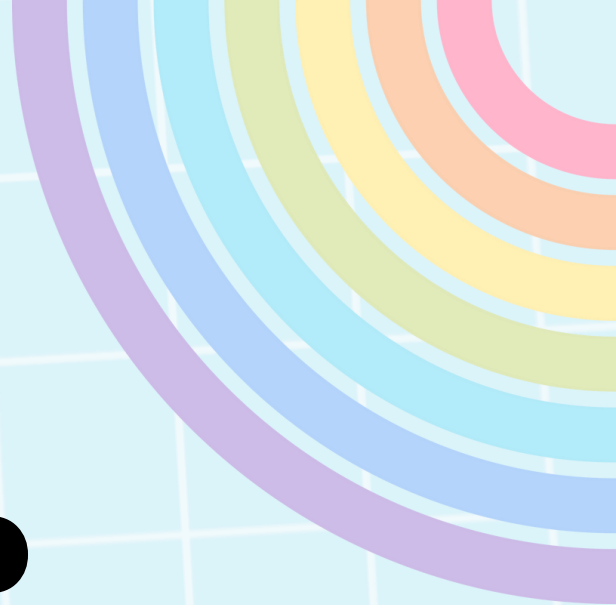
Seni Menghidupkan Cerita

KOSTUM & AKSESORIS





AKTIVITAS:
Ucap &
Gerak



LAGU TEMA atau JINGLE

